

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sebuah perusahaan yang berdiri akan berusaha memajukan perusahaannya itu, dan di Indonesia, tujuan akhir suatu perusahaan adalah mencatatkan diri di bursa. Ketika suatu perusahaan sudah tercatat di bursa maka perusahaan harus mampu membuat orang atau badan percaya bahwa ketika mereka membeli saham dari perusahaan tersebut, maka saham tersebut dapat dijual kembali ke perusahaan lain. Hal itulah yang dinamakan dengan likuiditas saham.

Likuiditas saham merupakan ukuran jumlah transaksi saham di pasar modal dalam periode tertentu. Apabila saham memiliki volume perdagangan yang tinggi maka tingkat likuiditas juga akan tinggi sehingga nilai perusahaan akan meningkat, hal tersebut menunjukkan bahwa saham semakin diminati oleh para investor [1]. Likuiditas saham memiliki arti yang penting bagi investor maupun emiten. Faktor penentu dari likuiditas saham sehubungan dengan surat berharga sangat tercermin dalam data perdagangan pasar dan faktor yang terpenting dari likuiditas saham adalah jumlah uang dari lembar saham yang diperdagangkan [2].

Contoh kasus dari PT Bursa Efek Indonesia (BEI) menilai bahwa likuiditas pasar saham domestik meningkat seiring dengan frekuensi transaksi saham di dalam negeri ini pada tahun 2015 yang mencapai rekor tertinggi sebanyak 377.132 kali transaksi. Frekuensi transaksi sebesar itu melebihi pencapaian tertinggi pada 2014 yang hanya membukukan sebanyak 373.249 kali transaksi. Pencapaian rekor itu menunjukkan bahwa BEI memiliki likuiditas saham yang baik [3].

Hal tersebut menyebabkan likuiditas saham menjadi suatu acuan dimana ketika orang atau lembaga sebelum melakukan transaksi saham selalu memilih saham yang likuid. Saham yang likuid merupakan saham yang mudah diperjual-belikan. Sebaliknya, saham tidak likuid merupakan saham susah diperjual-belikan di pasar saham. Semakin likuid suatu saham maka akan meningkatkan likuiditas saham. Dengan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi Likuiditas Saham diharapkan mampu meningkatkan likuiditas saham perusahaan, namun pada penelitian ini, peneliti

mengambil 6 faktor yaitu Jumlah Saham beredar, Arus Kas Bebas, Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, Harga Saham *Closing* dan Kinerja Keuangan yang diproksikan dengan *Current Ratio (CR)*

Faktor pertama yang diduga berpengaruh terhadap likuiditas saham adalah jumlah saham beredar, yaitu merupakan bagian jumlah saham perusahaan yang sudah diterbitkan oleh perusahaan dan sudah dimiliki oleh perusahaan atau lembaga. Jumlah saham beredar yang cukup banyak akan memungkinkan suatu saham dapat ditransaksikan oleh investor. Investor lebih memilih perusahaan yang memiliki saham yang likuid karena investor akan memperoleh laba yang cukup besar dimasa yang akan datang. jika peredaran saham suatu perusahaan lebih likuid dibandingkan dengan saham perusahaan lainnya, maka kinerja perusahaan tersebut dikatakan lebih baik. Sebaliknya, jika peredaran saham suatu perusahaan tidak likuid dibandingkan saham perusahaan lainnya maka kinerja perusahaan tersebut dikatakan tidak baik [4]. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa jumlah saham beredar berpengaruh terhadap likuiditas saham [4]. Namun berbanding dengan penelitian lain yang menyatakan bahwa jumlah saham beredar tidak berpengaruh terhadap likuiditas saham [5].

Faktor kedua yang diduga berpengaruh terhadap likuiditas saham adalah arus kas bebas yaitu, merupakan kas perusahaan yang dapat didistribusikan kepada kreditur atau pemegang saham yang tidak diperlukan untuk modal kerja atau investasi pada aset. Kas tersebut biasanya menimbulkan konflik kepentingan antar manajer dan pemegang saham. Manajemen biasanya lebih suka menginvestasikan dana tersebut untuk proyek-proyek yang dapat menghasilkan keuntungan. Arus kas bebas merupakan arus kas yang tersisa setelah dikurangkan dari pendapatan yang diharapkan, adanya biaya operasi yang diharapkan dan investasi yang diperlukan untuk mempertahankan dan meningkatkan arus kas [6]. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa arus kas bebas berpengaruh terhadap likuiditas saham [4]. Namun berbanding dengan penelitian lain yang menyatakan bahwa arus kas bebas tidak berpengaruh terhadap likuiditas saham [7].

Rasio profitabilitas yaitu, merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Semakin tinggi rasio profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan kinerja perusahaan yang baik

dan para investor akan menerima keuntungan yang semakin meningkat. Rasio profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE).

Faktor ketiga yang diduga berpengaruh terhadap likuiditas saham adalah *Return on asset* (ROA) yaitu, merupakan salah satu bentuk rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva yang ada dan setelah biaya-biaya modal (biaya yang digunakan untuk mendanai aktiva). ROA juga merupakan rasio keuntungan bersih pajak yang juga berarti suatu ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari aset yang dimiliki suatu perusahaan [8]. ROA yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk operasi perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan, sebaliknya jika ROA negatif menunjukkan total aktiva yang dipergunakan tidak memberikan keuntungan atau rugi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa *return on asset* berpengaruh terhadap likuiditas saham [8]. Namun berbanding dengan penelitian lain yang menyatakan bahwa *return on asset* tidak berpengaruh terhadap likuiditas saham [4].

Faktor keempat yang diduga berpengaruh terhadap likuiditas saham adalah *Return on equity* (ROE) yaitu, merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Para investor sangat memperhatikan ROE karena menunjukkan efisiensi dalam membelanjakan uang yang diinvestasikan oleh pemegang saham untuk mendapatkan pertumbuhan laba [9]. ROE yang baik dapat membuat perusahaan dengan mudah menarik dana baru untuk berkembang, sehingga dapat memberikan laba yang lebih besar. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa *return on equity* berpengaruh terhadap likuiditas saham [10]. Namun berbanding dengan penelitian lain yang menyatakan bahwa *return on equity* tidak berpengaruh terhadap likuiditas saham [4].

Faktor kelima yang diduga berpengaruh terhadap likuiditas saham adalah Harga saham *closing* yaitu, merupakan harga penutup suatu saham pada hari tersebut. Harga saham dapat didefinisikan sebagai harga yang dibentuk dari interaksi antara para penjual dan pembeli saham yang dilatarbelakangi oleh harapan mereka terhadap keuntungan perusahaan. Secara umum, keputusan membeli atau menjual saham ditentukan oleh perbandingan antara perkiraan nilai dengan harga pasarnya [2].

Faktor keenam yang diduga berpengaruh terhadap likuiditas saham adalah Kinerja keuangan merupakan evaluasi efisiensi dan efektivitas hasil yang dicapai perusahaan dalam mengelola sumber daya yang tersedia. Perusahaan yang dapat menghasilkan laba yang semakin meningkat tentu menjadi daya tarik bagi investor. Melalui rasio keuangan investor dapat melakukan pengawasan untuk memastikan modal yang mereka tanamkan berkembang dengan baik [11]. Kinerja keuangan dalam penelitian ini diproksikan dengan *current ratio* (CR).

Current ratio (CR) merupakan salah satu indikator untuk mengukur tingkat likuiditas suatu perusahaan. CR yang tinggi menunjukkan resiko yang rendah, namun belum tentu baik dari segi profitabilitas karena dapat menunjukkan penggunaan aset lancar secara tidak efisien. CR merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. *Current Ratio* dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan [12]. Penghitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar.

Atas uraian latar belakang tersebut maka peneliti mengangkat masalah likuiditas saham untuk menjadi masalah yang diteliti pada penelitian ini sehingga judul yang diangkat adalah “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Likuiditas Saham pada Perusahaan Non-Kuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2015”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan adalah:

Apakah jumlah saham beredar, arus kas bebas, rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), harga saham *closing* dan kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap Likuiditas Saham baik secara simultan maupun parsial pada Perusahaan Non Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2015?

1.3. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Variabel Dependen yaitu : Likuiditas Saham
- b. Variabel Independen : Jumlah Saham beredar, Arus kas bebas, Rasio Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE). Harga Saham *Closing* dan Kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR).
- c. Objek pengamatan yaitu: Perusahaan Non Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- d. Periode pengamatan dari tahun 2014-2015

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Mengetahui dan menganalisis pengaruh Jumlah Saham beredar, Arus kas bebas, Rasio Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), Harga Saham *Closing* dan Kinerja Keuangan yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) terhadap Likuiditas Saham baik secara simultan maupun parsial pada perusahaan Non Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2015.

1.5. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat kepada beberapa pihak sebagai berikut :

- a. Bagi Investor dan Calon Investor

Untuk membantu dalam membuat keputusan dan memberikan kesempatan bagi para investor dalam menilai laporan keuangan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan pihak-pihak yang memiliki kepentingan.

- b. Bagi Manajemen perusahaan

hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan pihak manajemen dalam melihat pengaruh variabel-variabel penelitian ini terhadap likuiditas saham dari perusahaannya.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan mengenai likuiditas saham dengan menggunakan kemampuan jumlah saham beredar, arus kas bebas, rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE), harga saham *closing* dan kinerja keuangan yang diproksikan dengan *current ratio* (CR) sehingga hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dan acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya.

1.6. Originilitas Penelitian

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian terdahulu dengan judul “Analisis pengaruh jumlah saham beredar, arus kas, dan rasio profitabilitas terhadap likuiditas saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia [4].”

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sebagai berikut :

a. Variabel independen

Variabel independen pada penelitian sebelumnya adalah Jumlah saham beredar, arus kas bebas, rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE), sementara pada penelitian ini menambah 2 variabel independen yaitu harga saham *closing* dan kinerja keuangan yang diproksikan dengan *current ratio* (CR). Alasan peneliti menambahkan Harga saham *closing* dikarenakan harga saham *closing* merupakan harga penutupan saham pada tahun tersebut, ketika harga saham *closing* rendah maka kecenderungan investor yang menganggap harga saham rendah mencerminkan likuiditas yang baik sehingga berlomba-lomba melakukan pembelian, banyaknya transaksi saham akan meningkatkan likuiditas saham, sementara alasan penambahan *current ratio* (CR) dikarenakan *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya, ketika CR suatu perusahaan baik maka hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja perusahaan yang baik pula, CR yang meningkat akan membuat investor meningkatkan volume perdagangan dalam bertransaksi dipasar modal sehingga meningkatkan likuiditas saham.

b. Objek penelitian

Objek penelitian pada penelitian sebelumnya adalah perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sedangkan objek penelitian ini adalah perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

c. Periode Pengamatan

Periode Pengamatan pada penelitian sebelumnya adalah tahun 2009-2012 sedangkan pada penelitian ini periode pengamatan adalah tahun 2014-2015.



UNIVERSITAS
MIKROSKIL